

**COMPARISON OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY RATIOS 2021-2022 IN
POULTRY LISTED COMPANIES**

**KOMPARASI RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS 2021-2022
PADA PERUSAHAAN EMITEN UNGGAS**

Endhi Hermina Ayu¹, Kristian Aldion Bramanto², Sri Hermuningsih³

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Sarjanawiyata

Tamansiswa^{1,2,3}

herminaayu99@gmail.com¹, kristianaldion06@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the differences in profitability and liquidity ratios between PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk as poultry issuer companies for the period of 2021-2022. The research method applied is descriptive-comparative, involving the comparison of financial data from both companies for the years 2021 and 2022. Data were obtained from the financial performance reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique includes calculating profitability ratios such as Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), as well as liquidity ratios such as Current Ratio (CR) and Quick Ratio (QR). The analysis results show that PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk has a higher ROA than PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, although there was a decrease from 2021 to 2022 for both companies. Meanwhile, the comparison of ROE indicates fluctuation in financial performance between the two companies during the observed period. The liquidity analysis shows that both companies have CR above 1, but experienced a decrease from 2021 to 2022, while QR increased from 2021 to 2022. The decrease in ROA and ROE indicates challenges in asset efficiency and the companies' ability to generate net profit, while the increase in QR suggests improvement in the companies' ability to meet short-term financial obligations

Kata Kunci: Company Performance, Profitability, Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan rasio profitabilitas dan likuiditas antara PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai perusahaan emiten perunggasan periode 2021-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-komparatif, yaitu dengan membandingkan data keuangan kedua perusahaan untuk tahun 2021 dan 2022. Data diperoleh dari laporan kinerja keuangan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang dilakukan meliputi perhitungan rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), serta rasio likuiditas seperti Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2021 ke tahun 2022 pada kedua perusahaan. Sementara itu, perbandingan ROE menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan antara kedua perusahaan selama periode pengamatan. Analisis likuiditas menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki CR di atas 1, namun mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022, sedangkan QR mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Penurunan ROA dan ROE mengindikasikan adanya tantangan dalam efisiensi aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sedangkan peningkatan QR menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Rasio profitabilitas, Rasio likuiditas

PENDAHULUAN

Rasio profitabilitas dan likuiditas merupakan dua indikator kunci yang tidak dapat diabaikan dalam menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan, karena keduanya memberikan gambaran yang

komprehensif tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Analisis mendalam terhadap rasio-rasio ini dari laporan kinerja keuangan perusahaan mengungkapkan tidak hanya efisiensi

operasional yang dimiliki, tetapi juga kemampuan dalam mengelola aset serta strategi keuangan yang diterapkan. Sebagai tolok ukur kinerja keuangan, rasio profitabilitas memberikan pandangan tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi intinya. Sementara itu, rasio likuiditas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas (Charles & Uford, 2023). Analisis keuangan berdasarkan kedua indikator tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya finansialnya dan mengidentifikasi area-area potensial yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Nurika & Hermuningsih, 2024).

Kinerja keuangan perusahaan emiten unggas menghadapi serangkaian tantangan yang kompleks di tengah kondisi ekonomi global yang tidak stabil pada tahun 2022. Tekanan harga komoditas yang tinggi, terutama sebagai dampak dari perang antara Rusia dan Ukraina, menyebabkan volatilitas yang signifikan dalam harga minyak mentah dan gas dunia sehingga menghadirkan tantangan baru bagi perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan (Izzeldin dkk, 2023). Selain itu, ketergantungan pada rantai pasokan global menjadi risiko tambahan, terutama mengingat gangguan yang terus menerus dalam rantai pasokan akibat ketidakpastian geopolitik dan pandemi COVID-19. Kenaikan inflasi yang signifikan, bersama dengan biaya energi yang meningkat, memberikan tekanan tambahan pada margin keuntungan perusahaan, mengurangi daya beli konsumen dan meningkatkan

biaya produksi (Bachtiar, 2022). Perlambatan pertumbuhan konsumsi juga menjadi permasalahan yang signifikan, mempengaruhi volume penjualan produk-produk perusahaan dan mengurangi pendapatan mereka. Tantangan ini diperparah oleh kondisi pasar industri peternakan yang memprihatinkan, di mana oversupply DOC (*Day Old Chicken*) mengakibatkan penurunan harga dan tekanan pada profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian, upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya produksi serta fokus pada inovasi dan keberlanjutan mencerminkan komitmen mereka untuk mengatasi tantangan tersebut dan mempertahankan posisi kompetitif mereka di pasar.

Pemilihan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan yang mendalam terkait posisi keduanya sebagai pemain utama dalam industri peternakan di Indonesia. Kedua perusahaan ini memiliki eksposur yang baik terhadap tantangan eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian dalam rantai pasokan global, sehingga analisis kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut akan memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan peternakan mengelola risiko. Selain itu, kedua perusahaan ini memiliki catatan kinerja keuangan yang kuat terkait stabilitas dan daya tahan dalam menghadapi tekanan ekonomi dan operasional. Kedua perusahaan juga merupakan perusahaan yang berfokus pada inovasi dan efisiensi, seperti yang tercermin dari upaya perusahaan untuk mencari sumber-sumber energi baru dan bahan baku yang lebih berkelanjutan, serta meningkatkan produktivitas melalui pengoptimalan operasional. Selain itu,

kedua perusahaan memiliki komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial, yang relevan dengan tren dan tuntutan pasar yang semakin meningkat terkait tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan dalam rasio profitabilitas dan likuiditas antara PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai perusahaan emiten unggas untuk periode tahun 2021-2022.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja keuangan mencerminkan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, memperlihatkan prestasi kerja perusahaan dan seberapa baiknya perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuannya (Barauskaite & Streimikiene, 2021). Analisis laporan keuangan melibatkan proses evaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis ini dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang perusahaan. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk beberapa alasan, seperti memahami kondisi keuangan perusahaan saat ini, menilai kinerja perusahaan, membuat keputusan investasi, mengidentifikasi risiko, dan membuat perencanaan keuangan, yang secara keseluruhan membantu para pemangku kepentingan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang kesehatan finansial serta prospek masa depan perusahaan (De Franco dkk, 2011).

Metode yang umum digunakan

dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio, yang membandingkan berbagai rasio keuangan untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan suatu metode yang melibatkan perhitungan rasio antara dua atau lebih pos dalam laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaingnya di industri yang sama, serta untuk mengevaluasi perkembangan kinerjanya dari waktu ke waktu sehingga memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi dan strategi bisnis (Kliestik dkk, 2020). Umumnya, jenis rasio dalam laporan keuangan yang dianalisis adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjadi indikator penting dalam kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin baik kemampuannya dalam menciptakan keuntungan sehingga memberikan gambaran yang kuat tentang performa keuangan dan daya saingnya di pasar. Rasio profitabilitas merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk menilai dan mengukur profitabilitas perusahaan dengan menghitung perbandingan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan perusahaan (Cindy & Ardini, 2023). Menurut Kumalasari dkk (2023), salah dua pendekatan yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1. *Return on Assets* (ROA)

ROA ialah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dihitung dengan membagi laba

bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi relatif terhadap jumlah aset yang digunakan. Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Return on Equity (ROE)

ROE ialah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki pemegang saham untuk menciptakan laba, mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi bagi para pemegang saham. Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan yang likuid memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, menghindari risiko konsekuensi hukum dan keuangan yang serius, serta memperoleh kepercayaan dari investor dan kreditor yang lebih cenderung untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Likuiditas yang memadai juga mendukung pertumbuhan perusahaan dengan memudahkan akses terhadap

pendanaan yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan bisnis (Effiong & Ejabu, 2020). Rasio likuiditas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan jumlah kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar. Melalui perhitungan rasio ini, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat likuiditasnya, yang penting untuk menjaga kelancaran operasional dan kestabilan keuangan dalam menghadapi kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat (Wati, 2023). Salah dua rasio likuiditas yang biasanya digunakan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan menurut Agustine & Hermuningsih (2023) adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

1. Current Ratio (CR)

Current Ratio atau Rasio Lancar, adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Perhitungan CR dilakukan dengan membagi total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban jangka pendeknya, memberikan gambaran tentang seberapa besar cadangan aset yang tersedia bagi perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajibannya dalam waktu singkat.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

2. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio atau Rasio Cepat merupakan indikator yang serupa dengan CR namun QR hanya mempertimbangkan aset lancar yang

paling likuid, seperti kas, piutang usaha, dan persediaan yang dapat direalisasikan dengan cepat menjadi kas. Dengan memperhitungkan hanya aset yang paling cair, QR memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan persediaan yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk dijual atau direalisasikan.

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif komparatif, yang melibatkan perbandingan data keuangan dari dua perusahaan, yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, pada tahun 2021 dan 2022. Data untuk analisis diperoleh dari laporan kinerja keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia, yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan mencakup perhitungan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta rasio likuiditas seperti *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), untuk mengukur kinerja keuangan dan stabilitas kedua perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas

Tujuan perbandingan rasio profitabilitas dari ROA dan ROE adalah untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap ekuitas pemegang sahamnya. Adapun hasil analisis perbandingan ROA disajikan pada

Tabel dan hasil analisis perbandingan ROE disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis *Return of Assets* (ROA)

Perusahaan	Rasio (%)	
	2021	2022
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	10,22	7,35
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	7,07	4,34

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel , terlihat bahwa PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki ROA yang lebih tinggi daripada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dengan angka sebesar 10,22% dan 7,35% pada tahun 2021, serta 7,35% dan 4,34% pada tahun 2022, berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari total aset yang dimilikinya, dibandingkan dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022 untuk kedua perusahaan. Meskipun demikian, kedua perusahaan mengalami penurunan ROA dari tahun 2021 ke tahun 2022, yang dapat mengindikasikan adanya penurunan efisiensi penggunaan aset atau kinerja keuangan secara keseluruhan.. Salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA adalah perubahan dalam struktur industri rokok dan dinamika pasar yang mengalami perubahan signifikan, seperti regulasi yang lebih ketat atau perubahan preferensi konsumen (Chaidkk, 2016). Selain itu, pada penelitian Alkhyoon dkk (2023) dengan objek di 3 negara timur tengah menjelaskan bahwa penurunan ROA juga dapat mencerminkan masalah internal

perusahaan, seperti efisiensi operasional yang menurun, penurunan margin keuntungan, atau peningkatan biaya operasional yang tidak proporsional dengan pendapatan.

Tabel 1. Hasil Analisis *Return of Equity* (ROE)

Perusahaan	Rasio (%)	
	2021	2022
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	14,40	11,12
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	15,44	10,40

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021, dengan perbandingan 14,40% dan 15,44% berturut-turut. Namun, pada tahun 2022 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk mencatat ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu 11,12% dibandingkan dengan 10,40%. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan antara kedua perusahaan selama periode yang diamati. Meskipun demikian, kedua perusahaan mengalami penurunan ROE dari tahun 2021 ke tahun 2022, yang mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki. Pada penelitian yang dilakukan Bekhet dkk (2020) di bank komersial Yordania dijelaskan bahwa faktor penurunan profitabilitas yang mendasarinya, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Dari sudut pandang eksternal, perubahan dalam regulasi industri, perubahan preferensi konsumen, atau kondisi pasar yang tidak stabil bisa menjadi penyebab penurunan profitabilitas dan ROE. Dari sudut pandang internal, faktor seperti peningkatan biaya operasional yang tidak proporsional dengan pendapatan

atau penurunan margin keuntungan juga dapat berkontribusi terhadap penurunan ROE.

Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas

Tujuan perbandingan rasio likuiditas dari CR dan QR adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dan aset yang paling likuid. Adapun hasil analisis perbandingan CR disajikan pada Tabel 2 dan hasil analisis perbandingan QR disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis *Current Ratio* (CR)

Perusahaan	Rasio	
	2021	2022
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,01	1,78
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2,00	1,68

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa baik PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk maupun PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki CR yang relatif stabil di atas 1, menunjukkan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Meskipun demikian, terjadi penurunan CR pada kedua perusahaan dari tahun 2021 ke tahun 2022, menurun dari 2,01 menjadi 1,78 untuk PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan dari 2,00 menjadi 1,68 untuk PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kedua perusahaan mengalami penurunan dalam ketersediaan aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek mereka pada tahun 2022. Penurunan CR dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan dalam kondisi pasar atau regulasi industri dapat mempengaruhi likuiditas

perusahaan, selain itu pengelolaan kas yang buruk atau peningkatan kewajiban jangka pendek tanpa peningkatan yang sesuai dalam aset lancar juga dapat menyebabkan penurunan CR. Menurut Budianto & Dewi (2023) dengan objek penelitian perusahaan perbankan menjelaskan bahwa penurunan CR dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan atau menurunkan kepercayaan investor dan kreditor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan atau akses perusahaan terhadap pendanaan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi.

Tabel 3. Hasil Analisis *Quick Ratio* (QR)

Perusahaan	Rasio (%)	
	2021	2022
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,39	0,64
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,48	0,58

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa baik PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk maupun PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki QR di bawah 1, menunjukkan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek menggunakan aset lancar yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas atau setara kas. Terjadi peningkatan QR pada kedua perusahaan dari tahun 2021 ke tahun 2022, naik dari 0,39 menjadi 0,64 untuk PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan dari 0,48 menjadi 0,58 untuk PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Peningkatan ini menandakan peningkatan dalam kemampuan kedua perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas atau setara kas. Hal ini sejalan dengan teori manajemen likuiditas yang menekankan

pentingnya memiliki cukup aset lancar yang dapat segera diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Peningkatan QR dapat mengindikasikan bahwa kedua perusahaan telah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan likuiditas mereka, yang dapat memberikan perlindungan tambahan terhadap potensi risiko keuangan yang timbul dari kewajiban jangka pendek.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan dua perusahaan unggas, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dengan membandingkan rasio profitabilitas dan likuiditas mereka dari tahun 2021 hingga 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki ROA yang lebih tinggi daripada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, meskipun keduanya mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Sementara itu, perbandingan ROE menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan antara kedua perusahaan selama periode yang diamati. Analisis likuiditas menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki CR di atas 1, namun mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022, sementara QR meningkat dari tahun 2021 ke tahun 2022. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan perubahan dalam efisiensi penggunaan aset dan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya selama periode penelitian..

Penurunan ROA dan ROE menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi penggunaan aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor

dan kreditor. Penurunan CR mengindikasikan peningkatan risiko kebangkrutan perusahaan atau menurunnya akses terhadap pendanaan, sementara peningkatan QR menunjukkan peningkatan dalam kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Perusahaan perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka, seperti perubahan dalam regulasi industri, dinamika pasar, dan manajemen biaya operasional. Peningkatan efisiensi penggunaan aset dan manajemen likuiditas dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memberikan perlindungan terhadap potensi risiko keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhyoon, H., Abbaszadeh, M. R., & Zadeh, F. N. (2023). Organizational Risk Management and Performance from the Perspective of Fraud: A Comparative Study in Iraq, Iran, and Saudi Arabia. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(3), 205. <https://doi.org/10.3390/jrfm16030205>
- Bachtiar, A. (2022). Krisis Ekonomi Dunia 2022. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 18(2).
- Barauskaite, G., & Streimikiene, D. (2021). Corporate social responsibility and financial performance of companies: The puzzle of concepts, definitions and assessment methods. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 278-287. <https://doi.org/10.1002/csr.2048>
- Bekhet, H. A., Alsmadi, A. M., & Khudari, M. (2020). Effects of internal and external factors on profitability of Jordanian commercial banks: Panel data approach. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 359-375. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n5.p359>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan penelitian rasio Economic Value Added (EVA) pada perbankan syariah dan konvensional: studi bibliometrik VOSviewer dan literature review.
- Charles, I. I., & Uford, I. C. (2023). Comparative analysis and evaluation of business and financial performance of Amazon. Com: A three-year period critical review of exceptional success. *European Journal of Business, Economics and Accountancy*, 11(2), 69-92.
- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2).
- De Franco, G., Kothari, S. P., & Verdi, R. S. (2011). The benefits of financial statement comparability. *Journal of Accounting research*, 49(4), 895-931. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2011.00415.x>
- Effiong, S. A., & Ejabu, F. E. (2020). Liquidity risk management and financial performance: are consumer goods companies involved. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 9(1), 580-589. <https://doi.org/10.35940/ijrte.A1692.059120>
- Izzeldin, M., Muradoğlu, Y. G., Pappas, V., Petropoulou, A., & Sivaprasad, S. (2023). The impact

of the Russian-Ukrainian war on global financial markets. *International Review of Financial Analysis*, 87, 102598. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102598>

- Kumalasari, M., Aminda, R. S., & Nurhayati, I. (2023). Analisis Rasio Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2465-2480. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.1017>
- Nurika, H., & Hemuningsih, S. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mengetahui Kinerja Keuangan pada PT Astra Internasional Tbk. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2503>
- Wati, L. R. (2023). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 87-97. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v3i2.2974>